

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan karya manusia baik berbentuk lisan maupun tulisan yang memiliki daya estetika atau menimbulkan rasa haru (indah, kagum, benci, cinta, sayang, simpati, dan wujud emosional lainnya) dan mempunyai pesan yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Sastra merupakan tulisan yang indah. Keindahan dalam karya sastra terlihat dari penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra tersebut. Bahasa sastra menggunakan bahasa yang khusus sehingga terasa perbedaan membaca sastra dengan membaca bukan sastra. Bahasa sastra menggunakan bahasa figurative, yang pada akhirnya membangkitkan rasa haru berupa imajinasi. Selain keindahan sastra juga memiliki pesan yang disampaikan kepada pembacanya. Pesan yang berupa gambaran kehidupan, filsafat dan masalah hidup yang dapat dijadikan cerminan bagi pembacanya (Jahuri, 2010:4).

Karya sastra merupakan hasil ciptaan imajinatif dari seseorang yang mengambil ide cerita berdasarkan cerminan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Sebagai cerminan kehidupan tidak berarti karya sastra itu sendiri meskipun bersifat rekaan, tetapi tetap mengacu pada realitas dunia nyata (Noor, 2009:13).

Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih

mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya (Al-Ma'ruf, 2009:1). Karya sastra umumnya beris tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan pengarang. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi pada diri pengarang ataupun dari luar diri pengarang (realitas sosial). Melalui karya sastra pengarang berusaha memaparkan suka duka kehidupan pengarang yang telah dialami. Selain itu, karya sastra juga menyuguhkan gambaran kehidupan yang menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat. Karena itu, karya sastra memiliki makna yang dihasilkan dari pengamatan terhadap kehidupan yang diciptakan oleh pengarang atau sastrawan itu baik berupa novel, cerpen, puisi, ataupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Karya sastra terdiri dari puisi, prosa, dan drama. Dalam penelitian ini, penulis memilih novel sebagai objek kajian yang akan diteliti. Novel termasuk dalam karya sastra prosa. Novel dideskripsikan sebagai sebuah karya prosa fiksi yang tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2009:10).

Salah satu bentuk karya sastra yaitu novel. Novel sebagai salah satu bentuk karya diharapkan memberi nilai-nilai positif bagi pembacanya sehingga para pembaca dapat peka terhadap realitas sosial yang terjadi di sekitar masyarakat. Menurut Aziz dan Hasim (2015:7) menyatakan bahwa novel merupakan sebuah genre sastra yang memiliki bentuk utama prosa, dengan panjang yang kurang lebih bisa untuk mengisi satu atau dua volume kecil, yang

menggambarkan kehidupan nyata dalam suatu plot yang cukup kompleks. Novel memiliki bentuk prosa yaitu sebuah karangan yang memaparkan dengan panjang lebar. Novel merupakan bentuk pengungkapan cerita secara langsung, seperti bahasa sehari-hari tanpa memperhatikan rima dan irama yang teratur seperti puisi. Panjang novel lebih panjang daripada cerpen dan novel yang menggambarkan tentang kehidupan tokoh. Tokoh-tokoh dalam novel relatif banyak dengan peristiwa rekaan yang berwarna dan sangat kompleks. Walaupun tokoh dan peristiwa dalam novel bersifat rekaan tetapi memiliki kemiripan dengan kehidupan sebenarnya.

Novel adalah cerkaan yang panjang, yang mengetengahkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar (setting) secara terstruktur (Noor, 2009:25). Novel menjadikan manusia dan kehidupan manusia sebagai objek. Tentunya kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari unsur sosial, dimana hal unsur sosial menjadi bagian penting dalam keseharian hidup manusia.

Menurut Ratna (2004:335-336) novel dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. sebab novel berisi tentang alur, tema, tokoh dan penokohan yang dicerminkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat masalah-masalah sosial yang dialami masyarakat serta dijadikan bahan ide pembuatan cerita pada novel. Di samping itu, novel juga berisi nilai sosial masyarakat yang timbul akibat masalah-masalah hubungan antar manusia dan tingkah laku.

Cerita dalam novel menjadi cerminan kehidupan sehingga memiliki nilai-nilai yang menjadi pelajaran hidup bagi pembacanya. Salah satu nilai yang terdapat dalam novel adalah nilai sosial. Green (Dhohiri, 2007:30) menjelaskan

bahwa nilai sosial adalah kesadaran yang secara relatif berlangsung disertai emosi terhadap objek. Nilai sosial ialah nilai yang melekat pada sebuah objek, karena adanya emosi atau perasaan seseorang terhadap objek tersebut dan dilakukan secara sadar. Emosi terhadap objek tersebut menimbulkan persepsi yang bersifat relatif, artinya akan berbeda maknanya antara satu dengan lainnya.

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Setiady (2006:117) mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Soekanto (1993: 161) menyatakan bahwa nilai-nilai merupakan abstraksi daripada pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Pada hakikatnya, nilai yang tertinggi selalu berujung pada nilai yang terdalam dan terabstrak bagi manusia, yaitu menyangkut tentang hal-hal yang bersifat hakiki.

Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis (Zubaedi, 2005:12). Nilai sosial dalam masyarakat menjadi pijakan dalam menciptakan karya sastra. Pada nilai sosial terdapat pula unsur-unsur kehidupan, masalah, dan seluk beluk sebagai pembelajaran hidup. Nilai sosial menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus yang efektif, sehingga di junjung tinggi oleh banyak orang (Fitrah dkk, 2016:6).

Sedangkan menurut Mulyadi (2016:216), nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan tata laku interaksi antarmanusia dalam kehidupan sehari-

hari. Nilai Sosial dapat dibedakan menjadi tata laku interaksi manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial.

Novel *Imperfect* adalah salah satu karya Meira Anastasia yang diterbitkan pada tahun 2019 yang di dalamnya menggambarkan adanya nilai-nilai sosial. Novel *Imperfect* mengisahkan tentang seseorang yang kurang percaya diri, selain itu juga menceritakan pentingnya keluarga dan lingkungan dalam membentuk karakter sosial. Motivasi serta dukungan sangat diperlukan untuk membentuk rasa percaya diri. Pada novel *Imperfect* terdapat nilai sosial yaitu bagaimana memanusiakan manusia seperti saling menghargai satu sama lain, menerima perbedaan dan kekurangan tanpa adanya diskriminasi seperti yang telah dialami Meira Anastasia.

Kelebihan dari novel ini dapat memotivasi bagi seseorang yang mempunyai masalah dengan fisiknya. Novel ini secara tidak langsung memberi semangat dan dukungan kepada pembaca yang merasa kurang sempurna sehingga membuat mereka tidak percaya diri.

Analisis nilai-nilai sosial yang terdapat pada novel *Imperfect* dapat dikaitkan dengan kependidikan yaitu mengimplikasikan karya sastra melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut tertuang dalam KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Kompetensi dasar ini diajarkan pada kelas XII. Kompetensi dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia penting diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai sosial. Melalui analisis nilai sosial yang terkandung dapat dijadikan pembelajaran di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Nilai-nilai Sosial yang terdapat pada Novel *Imperfect* karya Meira Anastasia dengan judul karya ilmiah “*Analisis Nilai-nilai Sosial dalam Novel Imperfect karya Meira Anastasia*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai sosial apa saja yang terdapat dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia?
- 2) Bagaimanakah pengarang menggambarkan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

- Mengetahui nilai-nilai sosial apa saja yang terdapat dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia.
- Mengetahui pengarang menggambarkan nilai-nilai sosial dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam pengembangan pelajaran terutama pada hubungan sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam sebuah novel.

b. Pembaca

Melalui penelitian ini menjadi suatu pengingat tentang hubungan sosial maupun pendidikan yang terdapat pada novel *Imperfect*.

c. Penelitian Lainnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi tambahan dalam meningkatkan hubungan sosial maupun pendidikan bagi peneliti selanjutnya.